

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar belakang Masalah

Salah satu sumber ajaran Islam yang menduduki posisi sangat penting baik secara struktural maupun fungsional adalah hadis Nabi. Secara struktural hadis Nabi menduduki posisi kedua setelah Alquran, hal ini telah ditegaskan di dalam Alquran dan hadis Nabi sendiri. Allah swt berfirman dalam Q. S. al-Ḥasyr/ 59: 7:

...وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا...

“...Apa yang diberikan Rasul kepadamu, maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu, maka tinggalkanlah...”<sup>1</sup>

Nabi Muhammad saw. bersabda:

تَرَكْتُ فِيكُمْ أَمْرَيْنِ لَنْ تَضِلُّوا مَا تَمَسَّكْتُمْ بِمَا كَتَبَ اللَّهُ وَسُنَّةَ نَبِيِّهِ (رواه مالك)

“Telah aku tinggalkan untuk kalian, dua perkara yang kalian tidak akan sesat selama kalian berpegang teguh dengan keduanya; Kitabullah dan Sunnah Nabi-Nya”.<sup>2</sup>

Adapun secara fungsional, para ulama sepakat bahwa hadis juga merupakan *mubayyin* terhadap ayat-ayat Alquran.<sup>3</sup> Hal inilah yang membuat kehidupan kita tidak bisa terlepas dari apa yang disabdakan oleh Nabi saw.,

---

<sup>1</sup>Departemen Agama R.I., *Alquran dan Terjemahnya*, (Surabaya: Duta Ilmu, t.th.).

<sup>2</sup>Hadis ini dalam kitab *al-Qadr*, dalam bab *an-Nahy 'an al-Qaul bi al-Qadr*, lihat A.J. Wensinck, *Concordance et Indices de la Tradition Musulmane*, diterjemahkan dan di-tahqîq oleh Muḥammad Fu'ād 'Abd al-Bâqî dengan judul *al-Mu'jam al-Mufahras li Alfâzh al-Ḥadîts an-Nabawî*, Vol. VI (Leiden: Brill, 1936), 216, dan lihat Mâlik ibn 'Anas, *al-Muwaththa`*, di-tahqîq oleh Salîm al-Hilâliy, Vol. IV (t.p. Majmû'ah al-Furqân at-Tijâriyyah, 2003 M./1424 H.), 280-281.

<sup>3</sup>Lihat M. Agus Solahudin dan Agus Suyadi, *Ulumul Hadis*, cet. III (Bandung: Pustaka Setia 2013), 73, dan lihat Badri Khaeruman, *Ulum al-Hadis*, cet. I (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), 46.

karena dengan adanya hadis Nabi, maka ajaran Islam menjadi jelas, rinci dan spesifik.

Keberadaan hadis sebagai salah satu sumber hukum Islam memiliki sejarah perkembangan dan penyebaran yang kompleks. Sebagaimana diketahui, bahwa hadis Nabi Muhammad saw. dapat sampai kepada kita pada awalnya melalui jalur periwayatan. Periwayatan yang diawali dari para Sahabat, Tabiin dan seterusnya hingga hadis tersebut dibukukan dan dapat kita baca teks-teksnya. Perjalanannya yang panjang dari generasi ke generasi sampai kepada kita sekarang tentu tidaklah sama. Perbedaan masa, waktu, tempat dan keadaan memunculkan berbagai bentuk variasi dalam penyusunan kitab hadis itu sendiri. Ini dibuktikan dengan banyaknya kitab-kitab hadis yang tersebar di berbagai penjuru dengan bentuk yang berbeda-beda.

Pada masa sekarang ini, hadis yang sudah ditulis dalam bentuk kitab-kitab hadis sudah beredar dan mulai diajarkan kepada masyarakat di berbagai daerah termasuk Kalimantan Selatan, mulai dari kitab-kitab hadis induk seperti *Jâmi' al-Shaḥîḥ* karya Imam *al-Bukhâriy* hingga kitab-kitab hadis yang lebih kecil dan sederhana karya Ulama-ulama lokal seperti kitab hadis *Makânat al-'Ilm wa al-'Ulamâ' wa Âdâb Thâlib al-'Ilm* karya Syekh Nuruddin Marbu. Pengajaran kitab hadis ini adalah bentuk apresiasi umat Islam terhadap kitab-kitab hadis yang telah dikarang secara susah payah oleh para Ulama.

Jika diamati, bentuk lain dari apresiasi umat Islam terhadap kitab-kitab hadis masih sebatas: *pertama*, mencetak ulang; *kedua*, *tahqîq*, yaitu usaha untuk mengeluarkan kembali sebuah karangan dalam bentuk yang ditulis oleh

penulisnya sebagaimana yang ia tulis semasa hidupnya, dan sebuah tulisan dianggap telah mengalami pen-*taḥqîq*-an apabila benar judulnya, benar nama pengarangnya, terbukti tulisan itu memang tulisan si pengarang, sangat mendekati isi tulisan tersebut dengan apa yang dituangkan oleh penulisnya;<sup>4</sup> *ketiga*, menterjemah atau alih bahasa, yaitu menyalin (memindahkan) dari suatu bahasa ke bahasa lain.<sup>5</sup> *keempat*, menjadikannya referensi utama untuk mengajarkan hadis, seperti di pondok pesantren dan majelis-majelis *ta'lim*.

Dari keempat apresiasi umat Islam di atas, menurut hemat penulis sangatlah sedikit yang menyentuh kepada penelitian atau kajian tentang metodologi, jika ada itu hanya sedikit, dan itupun hanya kitab-kitab hadis yang terkenal di berbagai penjuru. Dalam hal ini penulis fokus pada karya ulama lokal di daerah Kalimantan Selatan, yaitu kitab *Makânat al-'Ilm wa al-'Ulamâ' wa Âdâb Thâlib al-'Ilm* karya Syekh Nuruddin Marbu, seorang Ulama di daerah Kalimantan Selatan yang sangat produktif.

Syekh Nuruddin Marbu adalah seorang tokoh lokal yang sangat berpengaruh dan dihormati. Ia merupakan ulama yang menazarkan dirinya untuk menjadi pelayan orang-orang yang menuntut ilmu, hal itu dibuktikan dengan aktivitas dakwah beliau dengan mendirikan *majlis al-'ilm* dan *ma'had*. Murid-muridnya tidak hanya berasal dari Indonesia, tetapi juga dari berbagai negara seperti Malaysia, Singapura, dan Thailand yaitu pelajar yang sedang menuntut ilmu di Universitas al-Azhar Kairo Mesir, bahkan beliau mendapatkan gelar dari

---

<sup>4</sup>Abd as-Salâm Muḥammad Hârûn, *Taḥqîq an-Nushûsh wa Nasyrihâ*, cet. VII (t.tp. Maktabah al-Khânijî, 1998), 42.

<sup>5</sup>Rizky Maulana dan Putri Amelia, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Lima Bintang, t.th.), 406.

peserta pengajian dengan sebutan al-Azhar *Tsâni*. Di Amuntai dan Banjarmasin ia membentuk *Majlis* ilmu yang diberi nama *Majlis ‘Ali li Tafaqquh fî ad-Dîn*, dan di Bogor, ia adalah pembina *Ma’had al-Zayn al-Makki al-‘Ali li Tafaqquh fî ad-Dîn wa Tahfîzh al-Qur`ân*. Ia pun dikenal sebagai seorang ulama yang memiliki keilmuan tingkat tinggi, hal itu dibuktikan dengan banyaknya karya tulis yang lahir tangannya. Tercatat ada sekitar puluhan buah kitab dalam berbagai bidang ilmu agama yang telah dihasilkan, seperti bidang *Fiqh*, Tasawuf dan Hadis. Salah satu contoh karya tulisnya adalah kitab hadis *Makânat al-‘Ilm wa al-‘Ulamâ` wa Âdâb Thâlib al-‘Ilm*.

Di samping itu, Syekh Nuruddin Marbu juga merupakan sosok ulama yang berkarakter tegas dan berani, karena beliau salah satu ulama yang melarang memainkan rebana (menabuh terbang) di mesjid, dan ia bahkan menyusun sebuah karya yang berjudul “Haram Memainkan Rebana (terbang) di Mesjid. ini menjadikan beliau ulama yang sangat tegas mengingat hampir di seluruh Kal-Sel, sudah menjadi kebiasaan masyarakat ketika ada peringatan hari-hari besar Islam salah satunya acara peringatan “*Mawlid ar-Rasûl*” yang biasa diperingati setiap tahun dan hampir diselenggarakan di setiap mesjid di Kal-Sel. dalam rangkaian acaranya sudah menjadi hal yang pasti termuat adalah “*beterbang*”<sup>6</sup>.

Adapun kitab *Makânat al-‘Ilm wa al-‘Ulamâ` wa Âdâb Thâlib al-‘Ilm* karya Syekh Nuruddin Marbu, kitab ini memiliki ciri khas tersendiri yang membedakan dengan kitab lain. Kitab ini adalah sebuah kitab hadis yang disusun dengan cara yang unik; *pertama*, Syekh Nuruddin Marbu memberi nama judul

---

<sup>6</sup>Beterbang adalah pembacaan syair-syair *maulid* yang diiringi dengan memainkan rebana (menabuh terbang).

kitab ini seperti bukan kitab hadis, lebih seperti kitab adab. *Kedua*, kitab ini ia bagi menjadi tiga pasal, pasal yang pertama memuat hadis-hadis Nabi yang terkait dengan kedudukan ilmu, pasal yang kedua juga memuat hadis-hadis Nabi terkait dengan kedudukan Ulama yang disertai dengan ayat-ayat Alquran pada awal pembahasannya, dan pasal yang ketiga memuat `atsar dari Ulama Salaf terkait kelebihan ilmu dan kedudukan Ulama. hal ini lebih menarik minat penulis untuk mengkaji kitab *Makânat al-'Ilm wa al-'Ulamâ` wa Âdâb Thâlib al-'Ilm*.

Atas dasar ini penulis ingin mengambil peluang untuk berkhidmat kepada agama Islam dengan cara memberikan perhatian terhadap kitab *Makânat al-'Ilm wa al-'Ulamâ` wa Âdâb Thâlib al-'Ilm* karya Syekh Nuruddin Marbu ini dari segi metodenya. Ini adalah salah satu bentuk apresiasi penulis terhadap pengarang kitab *Makânat al-'Ilm wa al-'Ulamâ` wa Âdâb Thâlib al-'Ilm* yang notabene beliau adalah Ulama lokal.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dalam latar belakang yang telah penulis kemukakan, maka masalah pokok yang diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana metode penyusunan dalam kitab *Makânat al-'Ilm wa al-'Ulamâ` wa Âdâb Thâlib al-'Ilm*?
2. Bagaimana jenis kitab *Makânat al-'Ilm wa al-'Ulamâ` wa Âdâb Thâlib al-'Ilm*?

## **C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian**

## 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan, maka penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Mengetahui tentang metode penyusunan kitab *Makânat al-'Ilm wa al-'Ulamâ` wa Âdâb Thâlib al-'Ilm* karya Muhammad Nuruddin Marbu al-Banjari al-Makki.
- b. Mengetahui tentang jenis kitab *Makânat al-'Ilm wa al-'Ulamâ` wa Âdâb Thâlib al-'Ilm* karya Muhammad Nuruddin Marbu al-Banjari al-Makki.

## 2. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Secara teoritis hasil penelitian ini adalah menjelaskan bagaimana metode penyusunan dan jenis kitab *Makânat al-'Ilm wa al-'Ulamâ` wa Âdâb Thâlib al-'Ilm*, dan memberikan kontribusi bagi kajian dan pengembangan teori tentang metode penyusunan kitab hadis, khususnya metode penyusunan kitab *Makânat al-'Ilm wa al-'Ulamâ` wa Âdâb Thâlib al-'Ilm*.
- b. Secara praktis pihak-pihak tertentu dapat mengambil data yang tercantum dalam penelitian ini sebagai bahan untuk melakukan pengembangan dan penyempurnaan terhadap metode penulisan kitab hadis.

- c. Secara sosial, di samping penelitian ini dapat berguna bagi masyarakat sebagai pengantar untuk mengenal dan memahami kitab *Makânat al-‘Ilm wa al-‘Ulamâ wa Âdâb Thâlib al-‘Ilm* secara mendalam, penelitian ini memotivasi masyarakat secara luas untuk mempelajari kitab hadis karya ulama lokal.

#### D. Definisi Operasional

Penelitian ini berjudul: “Metode Syekh Nuruddin Marbu dalam Menyusun Kitab *Makânat al-‘Ilm wa al-‘Ulamâ` wa Âdâb Thâlib al-‘Ilm*”. Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap penelitian ini, maka ada istilah yang perlu untuk dijelaskan disini, yaitu sebagai berikut:

Kata metode dalam bahasa Inggris adalah *method*,<sup>7</sup> dalam bahasa arab disebut dengan *مَنْهَج* dalam bentuk *mufrad* dan *مَنْهَج* dalam bentuk *jama'*, *mashdar* dari *نَهَجَ* yang artinya cara berbuat atau jalan yang terang dan nyata,<sup>8</sup> dan dalam bahasa Indonesia metode yaitu cara sistematis dan terpikir secara baik untuk mencapai tujuan, dapat juga diartikan dengan sistem cara kerja secara runtut,<sup>9</sup> atau cara bertindak menurut sistem atau aturan tertentu.<sup>10</sup> Pengertian ini memberikan indikasi bahwa metode terkandung di dalamnya seperangkat kaidah atau aturan yang harus diperhatikan. Sedangkan yang penulis maksud dengan metode dalam

<sup>7</sup>Adi Candra dan Pius Abdillah, *Kamus 3.000.000 Inggris-Indonesia Indonesia Inggris* (Surabaya: Arkola, 1998), 135 dan 450.

<sup>8</sup>Lihat Achmad Warson Munawwir, *al-Munawwir “Kamus Arab-Indonesia”*, cet. XIV (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), h. 1468, dan lihat Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: PT. Mahmud Yunus Wa Dzurriyyah, 2010), 472.

<sup>9</sup>Rizky Maulana dan Putri Amelia, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, 273.

<sup>10</sup>Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, cet. I (Banjarmasin: Antasari Press, 2011),

judul penelitian ini adalah “metode penyusunan kitab hadis” adalah cara atau langkah yang dilakukan dalam menyusun kitab hadis yang menjadikannya berkarakter atau sebuah kitab hadis dengan jenis tertentu secara metodologis.

Kata Syekh adalah sebutan serupa dengan kyai.<sup>11</sup> Secara bahasa Syekh berasal dari bahasa Arab yang digunakan untuk sebutan bagi orang yang umurnya melebihi 40 tahun atau 50 tahun, sekalipun ia adalah kafir, atau juga sebutan kehormatan bagi orang yang sudah mencapai tingkat keutamaan tertentu yang lebih tinggi dari yang lain, meskipun usianya masih sangat muda.<sup>12</sup> yang dimaksud Syekh dalam judul penelitian ini bukanlah sebuah nama seseorang, tetapi ia adalah sebutan bagi orang yang memiliki keutamaan yang lebih tinggi dari orang biasa sebagai rasa penghormatan terhadap orang tersebut, khususnya orang yang punya keahlian lebih dalam bidang ilmu agama Islam.

Kata Nuruddin Marbu yang dimaksud disini adalah nama seorang Ulama Kalimantan Selatan bermadzhab Syafi’i yang dilahirkan di kampung “Harus” Amuntai pada tanggal 1 september 1960 Masehi, nama lengkap beliau adalah Muḥammad Nūr ad-Dīn ibn al-Ḥajj Marbū ibn ‘Abdillāh ibn Thayyib, dan kunyahnya adalah Abū Muḥammad.<sup>13</sup>

Istilah kata “Menyusun Kitab *Makānat al-‘Ilm wa al-‘Ulamā’ wa ‘Ādāb Thālib al-‘Ilm*” disini maksudnya adalah mengarang kitab, dalam hal ini adalah

---

<sup>11</sup>Kyai adalah sebutan bagi Ulama atau orang yang sangat pandai dalam agama Islam. Sebutan “Kyai” secara nasional merupakan sebuah pengakuan masyarakat kepada seseorang sebagai ulama dan pemberian gelar kehormatan oleh masyarakat. Lihat Rizky Maulana dan Putri Amelia, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, 394, dan lihat Mirhan, *K. H. Muhammad Zaini Abdul Ghani di Martapura Kalimantan Selatan (1942-2005)*, cet. II (Banjarmasin: Antasari Press, 2014), 209.

<sup>12</sup> Aḥmad al-Mīhī asy-Syaybaynī, *Syarḥ Sittīn Mas`alah* (Jaddah: al-Ḥarmain, t.th), 2.

<sup>13</sup>Muḥammad Nūr ad-Dīn Mārḃū al-Banjariy al-Makkiy, *Muḥammad Nūr ad-Dīn Mārḃū al-Banjariy al-Makkiy wa al-‘Aḥādīts al-Musalsalah*, cet. I (t.t. Majlis ‘Iḥyā’ Kutub at-Turāts al-Islāmiy, 1416 H./1996 M.), 8.



kitab yang digolongkan kitab hadis, yaitu karya Syekh Nuruddin Marbu yang berjudul “*Makânat al-‘Ilm wa al-‘Ulamâ` wa Âdâb Thâlib al-‘Ilm*”.

Adapun definisi operasional Metode Syekh Nuruddin Marbu dalam Menyusun Kitab *Makânat al-‘Ilm wa al-‘Ulamâ` wa Âdâb Thâlib al-‘Ilm* dalam skripsi ini adalah cara, teknik atau langkah-langkah sistematis yang digunakan oleh Syekh Nuruddin Marbu dalam mengarang kitabnya yang berjudul *Makânat al-‘Ilm wa al-‘Ulamâ` wa Âdâb Thâlib al-‘Ilm* hingga menjadikannya berkarakter atau sebuah kitab hadis dengan jenis tertentu secara metodologis.

#### **E. Tinjauan Pustaka**

Sejauh ini, ada beberapa informasi yang telah penulis temukan dari usaha pelacakan yang telah dilakukan, penulis menemukan tulisan yang menyinggung tentang metode penulisan kitab hadis. *Pertama*, skripsi mahasiswa Fakultas Ushuluddin yang berjudul *Minhaj asy-Syaykh al-Ḥajj `Aḥmad Fahmî Zamzam al-Banjari al-`Andawî al-Mâlikî fî Ta`lîf Kutub al-`Aḥâdîts al-`Arba`iniyyât* atas nama `Aḥmad Syahb ad-Dîn; *kedua*, skripsi mahasiswa yang berjudul *asy-Syaykh al-Ḥajj Muḥammad Syukrî `Ūnus wa Kitâbih Ḥadîts al-`Arbaîn fî ‘Ilm (Dirâsah ‘an Minhaj at-Ta`lîf fî Kitâb al-Ḥadîts asy-Syarîf)* atas nama Taufiq ar-Raḥmân;<sup>14</sup> *ketiga*, penulis juga menemukan tulisan yang menyinggung Ulama Kalimantan Selatan, yang berjudul “Muhammad Nuruddin Marbu al-Banjary al-Makky dan Karya-karyanya”, tulisan ini adalah penelitian Dosen yang terdiri dari Siti Faridah

---

<sup>14</sup> `Aḥmad Syahb ad-Dîn, “*Minhaj asy-Syaykh al-Ḥajj `Aḥmad Fahmî Zamzam al-Banjari al-`Andawî al-Mâlikî fî Ta`lîf Kutub al-`Aḥâdîts al-`Arba`iniyyât*” (Skripsi tidak diterbitkan, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, IAIN Antasari, Banjarmasin, 2012), 12.

sebagai ketua tim peneliti, Nor 'Ainah dan Mulyani sebagai anggota tim peneliti; *keempat*, tulisan skripsi mahasiswa terkait dengan pemikiran Ulama Kalimantan Selatan yang berjudul *al-'Aḥādīts adh-Dha'īfah al-Ma'mūlah 'Inda asy-Syaykh Muḥammad Nūr ad-Dīn Marbū al-Banjari al-Makkī* atas nama Muḥammad Nāshir;<sup>15</sup> dan yang *kelima*, adalah skripsi mahasiswa yang terkait dengan tokoh Kalimantan Selatan serta metode penyusunan kitab hadis yang berjudul "*Metode Penyusunan Kitab al-'Awā'il wa al-'Awākhir wa al-'Asânîd Karya Muhammad Nuruddin marbu al-Banjari al-Makki*" atas nama Mubarak.<sup>16</sup> Dari beberapa informasi tersebut, penulis belum mendapatkan tulisan yang membahas tentang metode Syekh Nuruddin Marbu dalam mengarang kitab *Makânat al-'Ilm wa al-'Ulamâ' wa Âdâb Thâlib al-'Ilm*.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Bentuk dan Sifat Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu menjadikan bahan-bahan tertulis sebagai objek dan sumber penelitian, baik itu berupa buku teks, *kitâb*, jurnal, artikel dan tulisan-tulisan yang terkait dengan topik pembahasan, baik berbahasa Indonesia maupun berbahasa asing, dengan cara dikumpulkan kemudian ditelaah. Berdasarkan tujuan penelitian, maka penelitian ini dapat dikategorikan pada penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang

---

<sup>15</sup>Muḥammad Nāshir, "*al-'Aḥādīts adh-Dha'īfah al-Ma'mūlah 'Inda asy-Syaykh Muḥammad Nūr ad-Dīn Marbū al-Banjari al-Makkī*" (Skripsi tidak diterbitkan, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, IAIN Antasari, Banjarmasin, 2010).

<sup>16</sup>Mubarak, *Metode Penyusunan Kitab al-'Awā'il wa al-'Awākhir wa al-'Asânîd Karya Muhammad Nuruddin marbu al-Banjari al-Makki* (Skripsi tidak diterbitkan, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, IAIN Antasari, Banjarmasin, 2015).

bertujuan untuk memberikan gambaran dan penjelasan terkait dengan suatu topik secara lebih detail, utuh dan sistematis.

## 2. Data dan Sumber Data

### a. Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kelompok, yaitu data primer dan data sekunder:

- 1) Data primer adalah data yang menjadi data utama, dalam penelitian ini data yang diperlukan adalah tentang metode Syekh Nuruddin Marbu dalam menyusun kitab *Makânat al-'Ilm wa al-'Ulamâ' wa Âdâb Thâlib al-'Ilm* yang berhubungan langsung dengan tema penelitian ini.
- 2) Data sekunder adalah data pendukung, dalam hal ini terkait dengan kajian konseptual tentang *ta`lîf al-ḥadîts*.

### b. Sumber Data

Adapun sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu terbagi dua:

#### 1) Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang dijadikan rujukan utama dalam penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber rujukan utama adalah kitab *Makânat al-'Ilm wa al-'Ulamâ' wa Âdâb Thâlib al-'Ilm* karya Syekh Nuruddin Marbu.

#### 2) Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data pendukung. Selain merujuk pada kitab primer tersebut, penulis juga merujuk kepada data pendukung dengan mengkaji referensi-referensi yang mempunyai keterkaitan dengan masalah ini, baik yang berbahasa Indonesia maupun yang berbahasa Asing. Misalnya buku-buku *'Ulûm al-Ḥadîts* atau yang kebiasaan ditulis oleh Syekh Nuruddin Marbu.

### **3. Pengumpulan Data dan Analisa Data**

#### **a. Pengumpulan Data**

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, penulis melakukan beberapa langkah berikut: *Pertama*, mengumpulkan semua sumber data yang berhubungan secara langsung ataupun tidak dengan disiplin penelitian, kemudian menelaah sumber-sumber tersebut dalam rangka mencari data yang relevan dengan penelitian, seperti informasi terkait dengan konsep *ta`lif al-ḥadîts*, informasi terkait dengan biografi tokoh, dalam hal ini yaitu Syekh Nuruddin Marbu, hingga informasi terkait metode penyusunan kitab *Makânat al-'Ilm wa al-'Ulamâ` wa Âdâb Thâlib al-'Ilm*, Hal ini ditujukan agar diketahui jenis kitab ini termasuk dalam kategori kitab hadis jenis apa. *Kedua*, menyusun data-data tersebut secara sistematis dengan menempatkannya pada bagian sub-bahasan yang sesuai.

#### **b. Analisa Data**

Metode analisa data disini adalah berupa proses pengorganisasian dan mengurutkan data, berdasarkan uraian sumber data. Data yang telah terkumpulkan diuraikan secara deskriptif kualitatif dengan menggunakan konsep *ta`lîf al-ḥadîts* sebagai analisa data, sehingga dapat ditemukan metode yang digunakan oleh Syekh Nuruddin Marbu dalam menyusun kitab hadis “*Makânat al-‘Ilm wa al-‘Ulamâ` wa Âdâb Thâlib al-‘Ilm*”.

### **G. Sistematika Penulisan**

Penelitian yang berjudul “Metode Syekh Nuruddin Marbu dalam Menyusun Kitab “*Makânat al-‘Ilm wa al-‘Ulamâ` wa Âdâb Thâlib al-‘Ilm*” ini dibagi menjadi empat bab dengan rincian sebagai berikut:

*Bab pertama* adalah pendahuluan, berisi seluk-beluk penelitian sebagai berikut; latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, definisi operasional, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

*Bab kedua* berisi gambaran tentang konsep *ta`lîf al-ḥadîts*, meliputi pengertian, sejarah perkembangan metode penulisan hadis dan jenis-jenis kitab hadis berdasarkan metode penulisannya. Bab ini sebagai pengantar untuk memasuki bab selanjutnya.

*Bab ketiga* berisi biografi Syekh Nuruddin Marbu, Deskripsi kitab *Makânat al-‘Ilm wa al-‘Ulamâ` wa Âdâb Thâlib al-‘Ilm* yang meliputi identitas

kitab dan latar belakang penyusunan kitab, dan terakhir memuat sistematika dan metode penyusunan kitab tersebut.

*Bab keempat* berisi pembahasan seputar analisis terhadap metode penyusunan kitab *Makânat al-'Ilm wa al-'Ulamâ` wa Âdâb Thâlib al-'Ilm*, yang terdiri dari; analisis terhadap metode penyusunan kitab *Makânat al-'Ilm wa al-'Ulamâ` wa Âdâb Thâlib al-'Ilm*, dan analisis terhadap jenisnya. Pembahasan ini merupakan sebuah proses pengambilan kesimpulan terhadap permasalahan dalam penelitian ini.

*Bab kelima* yakni penutup, merupakan bagian akhir dari penelitian ini. Pada bab ini terdiri dari kesimpulan dan diakhiri dengan beberapa pokok pikiran berupa saran-saran yang membangun.